

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era modern memiliki peran strategis dalam meningkatkan kecerdasan bangsa serta membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh (Vita Nurmayasari et al., 2022). Saat ini, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membantu mengatasi permasalahan abad 21 yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis (Critical thinking), kreatif (Creative), kolaborasi (Collaboration), dan komunikasi (Communication) atau yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (Suharyat et al., 2022). Di antara keterampilan tersebut, kolaborasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keberhasilan belajar siswa di masa kini maupun mendatang.

Keterampilan kolaborasi termasuk salah satu kemampuan abad ke-21 yang penting untuk ditingkatkan, karena dapat mendukung kerja sama antar siswa meskipun terdapat perbedaan di antara mereka (Nuriyani et al., n.d.). Menurut Suharyat et al. (2022), kolaborasi dalam tim memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam konteks kerja sama, siswa dihadapkan pada beragam sudut pandang berbeda yang mendorong mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kolaborasi membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, berbagi ide, menyelesaikan masalah secara kelompok, serta menumbuhkan empati dan toleransi dalam keberagaman.

Pentingnya kolaborasi sebagai kemampuan untuk gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dalam surah Al-Ma'idah ayat 2, umat Islam diperintahkan untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan dalam menjalankan ketakwaan. Sebaliknya, dilarang untuk saling membantu dalam perbuatan maksiat, dosa terhadap Allah, serta tindakan yang mengandung kezaliman terhadap sesama. Salah satu wujud nyata dari sikap tolong-menolong adalah bekerja sama atau bergotong royong dalam melakukan kebaikan.

Surah Al-Ma'idah ayat 2 mengajarkan bahwa kebaikan yang dilakukan secara bersama-sama akan memberikan pengaruh yang lebih besar. Hal ini karena pekerjaan yang dilakukan dengan semangat gotong royong menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, sehingga manfaatnya dapat tersebar lebih cepat. Ayat ini juga menekankan bahwa sikap saling membantu adalah dasar penting dalam membangun persatuan antar anggota masyarakat. Tolong-menolong mencerminkan perilaku positif yang membawa manfaat bagi orang lain, yaitu membantu sesama dengan tindakan nyata untuk meringankan beban mereka. Namun, Islam hanya membenarkan tolong-menolong dalam hal yang baik dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan. Sebaliknya, membantu dalam kemaksiatan atau keburukan tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan individu dalam bekerja sama satu sama lain, saling mendukung, dan melengkapi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Halimah et al., 2019). Kolaborasi adalah suatu cara dan bentuk interaksi yang terjalin antara individu maupun organisasi yang memiliki keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi secara aktif, dan mencapai kesepakatan dalam mengambil tindakan bersama (Yusu & Sulaiman, 2024). Keterampilan kolaborasi melibatkan kerjasama antar individu untuk menyelesaikan masalah, serta dapat meningkatkan kemampuan kerja siswa. (Lorenza et al., 2023). Kolaborasi merupakan suatu proses sosial yang melibatkan aktivitas tertentu yang bertujuan untuk

mencapai tujuan bersama, di mana para pihak saling membantu dan saling memahami aktivitas satu sama lain (Rahman et al., 2024). Jadi, dapat disimpulkan keterampilan kolaborasi merupakan, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama, dengan saling membantu, berbagi peran, dan berpartisipasi aktif dalam prosesnya.

Namun demikian, dalam praktiknya keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Rendahnya keterampilan kolaborasi di kalangan siswa di Indonesia salah satunya disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang efektif serta pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru (Vita Nurmayasari et al., 2022). Banyak siswa yang belum terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, menunjukkan sikap individualistis, atau bahkan kesulitan dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan menyisipkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan minimnya partisipasi aktif dan komunikasi efektif dalam kelompok, serta preferensi untuk bekerja sendiri-sendiri. Rendahnya kolaborasi ini diperparah oleh penggunaan media pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak memfasilitasi kerja sama. Selain itu, nilai gotong royong sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila belum diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN Kutamunggu, diketahui bahwa terdapat hambatan dalam mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung kurang aktif dan tidak percaya diri, sehingga kerja kelompok sering didominasi oleh satu atau dua siswa saja, sementara anggota lainnya bersikap pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi untuk mendorong keaktifan siswa serta menumbuhkan keterampilan kolaboratif abad ke-21 adalah melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses

belajar (Lailatul Mufarohah et al., 2024). Media yang digunakan sebaiknya mampu menarik minat siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu media yang berpotensi digunakan adalah komik digital, yang dianggap mampu menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa.

Komik adalah genre yang menggunakan gambar kartun yang berkarakter dapat menceritakan suatu cerita dalam urutan yang erat, terkait satu sama lain, dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Hidayah & Ulva, 2017). Komik juga mengandung gambar yang menarik dan menarik yang dapat memikat pembaca. Komik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajar dan menyampaikan pesan dengan kuat melalui nilai karakternya (Rani, 2021). Komik digital digunakan sebagai media pembelajaran karena menawarkan sejumlah keunggulan, salah satunya penyajian materi yang lebih kreatif sehingga mampu menarik minat baca dan mendorong rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi. Selain itu, alur cerita dalam komik digital dapat disesuaikan dengan isi materi pembelajaran serta memberikan teladan melalui penggambaran perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa (Dewi et al., 2024). Jadi, dengan menyisipkan muatan profil pelajar Pancasila dalam komik berbasis digital diharapkan dapat menciptakan konteks belajar yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Menggunakan teknologi digital pada komik dapat disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif bagi anak-anak dapat meningkatkan antusias dan minat mereka dalam memahami konsep-konsep Pancasila. Selain itu, komik juga dapat memperkenalkan karakter-karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam komik tersebut lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Penelitian mengenai media komik digital sekarang sedang banyak diteliti. Diantaranya ada yang meneliti untuk meningkatkan keterampilan, karakter, dan hasil belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh peneliti

Larasati & Mawardi dengan judul “Pengembangan Media KOPEKAN (Komik Pendidikan) Terintegrasi Model Problem Based Learning Pada Materi PPKn Sebagai Upaya Penanaman Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 4”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan, keefektifan serta tingkat kepraktisan media KOPEKAN (Komik Pendidikan) terintegrasi model Problem Based Learning pada materi PPKn sebagai upaya penanaman karakter gotong royong pada siswa SD kelas V.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, penulis menggunakan relevansi penelitian untuk memperbarui media komik berbasis digital dengan muatan profil siswa Pancasila untuk meningkatkan kolaborasi di SD dan menjadi bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Media Komik Berbasis Digital Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa di SDN Kutamanggu 1”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam konteks keterampilan kolaborasi.
- b. Kurangnya media pembelajaran bermuatan profil pelajar Pancasila dalam keterampilan kolaborasi siswa.
- c. Pendidik belum menerapkan media yang bervariasi dalam pembelajaran.
- d. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan kurangnya keterampilan kolaborasi dari siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini dapat terarah maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangann media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan di SDN Kutamanggu 1?
- 2) Bagaimana kelayakan media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1?
- 3) Apakah media komik berbasis digital efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1.
- 3) Untuk mengetahui apakah media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi di SDN Kutamanggu 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari pengembangan media komik berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi di SD/MI ini dapat diharapkan memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SD/MI terutama untuk tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Sebagai sumber dan media pembelajaran bagi pendidik dalam pelajaran pendidikan Pancasila.
- 2) Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang karakter profil pelajar Pancasila bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat memahami dan mempermudah untuk mempelajari materi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.
- 2) Siswa diharapkan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui media pembelajaran berupa komik digital sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.